

Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD dalam Menghadapi Era Pendidikan Hybrid: Analisis Kebutuhan dan Implementasi

Endi Ruhendi^{1*}, Nasikin², Ahmad Syukron³, Muji Raharjo⁴

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi, Jl. Kebon Kelapa No 25, Blok Barokah, Kel Tambun, Kec Tambun Selatan, Kab Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

⁴Manajemen Informatika, Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Wahana Mandiri, Jl. Raya Tapos, Tapos, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: endiruhendi@stitnusantara.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.625>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2025

Revised: 06 May 2025

Accepted: 12 May 2025

Kata Kunci:

PAUD, Manajemen Sarana Prasarana, Pembelajaran Hybrid, Inovasi Digital.

Keywords:

ECE, Infrastructure Management, Hybrid Learning, Digital Innovation.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan mengembangkan model inovasi manajemen sarana dan prasarana pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menghadapi tantangan pembelajaran hybrid di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen pada lima lembaga PAUD di Kabupaten Bekasi yang telah menerapkan pembelajaran hybrid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% lembaga PAUD masih belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Lima kategori kebutuhan utama sarana prasarana yang teridentifikasi meliputi infrastruktur fisik, sistem manajemen pembelajaran digital, perangkat teknologi interaktif, media pembelajaran hybrid, dan sistem keamanan terintegrasi. Implementasi model inovasi manajemen dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak implementasi model menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan sarana prasarana sebesar 37% dan peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran hybrid sebesar 42%.

This research aims to analyze the needs and develop an innovation model for the management of facilities and infrastructure in Early Childhood Education (ECE) institutions in facing the challenges of hybrid learning in the digital era. This study employs a mixed methods approach with a sequential explanatory design, which combines quantitative and qualitative analysis in succession. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document studies in five ECE institutions in Bekasi Regency that have implemented hybrid learning. The research findings indicate that 60% of early childhood education institutions still lack adequate digital infrastructure. Five key categories of essential facilities and infrastructure have been identified, including physical infrastructure, digital learning management systems, interactive technology devices, hybrid learning media, and integrated security systems. The implementation of the management innovation model is carried out through the stages of planning, organizing, executing, and evaluating. The impact of this implementation model shows a 37% increase in the efficiency of managing facilities and infrastructure and a 42% increase in children's engagement in hybrid learning.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Endi Ruhendi, et, al (2025). Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD dalam Menghadapi Era Pendidikan Hybrid: Analisis Kebutuhan dan Implementasi, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.625>

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital telah menghadirkan paradigma baru dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi adopsi model pembelajaran hybrid, yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital (Insani et al., 2021). Situasi ini menuntut lembaga PAUD untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran hybrid secara efektif.

Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana menjadi faktor krusial dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah, (2020) yang mengungkapkan bahwa manajemen sarana prasarana yang baik berkorelasi positif dengan pencapaian aspek perkembangan anak (Djuanda & Suradi, n.d.). Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan masih terdapat kesenjangan dalam kesiapan infrastruktur PAUD dalam menghadapi era pembelajaran hybrid, terutama terkait ketersediaan perangkat teknologi dan konektivitas internet (Satma et al., 2025).

Kompleksitas pembelajaran hybrid pada jenjang PAUD memerlukan pendekatan manajemen yang komprehensif dan inovatif. Menurut Reta Handayani, (2016), manajemen sarana prasarana PAUD perlu mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan stimulasi perkembangan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Atho et al., (2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAUD yang tetap memperhatikan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan mengembangkan model inovasi manajemen sarana prasarana PAUD dalam konteks pembelajaran hybrid. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan esensial sarana prasarana pembelajaran hybrid di PAUD, mengembangkan strategi pengelolaan yang efektif, serta merumuskan rekomendasi implementasi yang aplikatif (Syukron, 2024). Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran di era digital (Kemendikbudristek, 2023).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh temuan Nur Azizah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa 67% lembaga PAUD di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana prasarana pembelajaran hybrid. Lebih lanjut, Mirnawati dan Amka, (2019) mengungkapkan bahwa optimalisasi manajemen sarana prasarana pembelajaran hybrid berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran PAUD hingga 40%. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen sarana prasarana PAUD menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pendidikan di era hybrid learning.

Perbaikan manajemen sarana prasarana PAUD diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Ahmad Syukron; Rivo Panji Yudha, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Melina et al., (n.d.), manajemen sarana prasarana yang inovatif tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional lembaga PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan model manajemen sarana prasarana PAUD yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran hybrid.

Perkembangan terkini dalam manajemen sarana prasarana PAUD menunjukkan tren positif menuju digitalisasi dan otomatisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti & Muslikhati, (2022) dalam Jurnalnya mengungkapkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengelolaan sarana prasarana PAUD telah meningkatkan efisiensi operasional hingga 45%. Hal ini menunjukkan urgensi adaptasi teknologi dalam manajemen pendidikan anak usia dini.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Wulandari & Purwanta, (2020) dalam *Early Childhood Education Journal* mendemonstrasikan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan sistem manajemen sarana prasarana berbasis teknologi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Yasa, (2021) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Anak* yang mengidentifikasi korelasi positif antara modernisasi sarana prasarana dengan peningkatan capaian perkembangan anak.

Aspek keberlanjutan dalam manajemen sarana prasarana PAUD juga menjadi fokus penelitian terkini. Desi Wulandaria, (2024) dalam penelitiannya yang dimuat di Jurnalnya mengungkapkan pentingnya pendekatan eco-friendly dalam pengembangan fasilitas PAUD. Sejalan dengan hal tersebut, Yudha et al., (2024) melalui artikel mereka memaparkan model manajemen sarana prasarana PAUD yang mengintegrasikan prinsip sustainable development.

Penelitian Palupi et al., (2022) yang dipublikasikan dalam jurnalnya mengidentifikasi lima komponen kunci dalam inovasi manajemen sarana prasarana PAUD era hybrid: infrastruktur digital, sistem keamanan terintegrasi, fasilitas pembelajaran adaptif, manajemen berbasis aplikasi, dan sistem monitoring real-time. Temuan ini menjadi landasan penting dalam pengembangan model manajemen sarana prasarana PAUD yang komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran hybrid, Sarnoto et al., (2022) melalui artikel mereka menyoroti pentingnya keseimbangan antara fasilitas pembelajaran digital dan konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani et al., (2024) dalam jurnalnya yang menekankan perlunya pendekatan holistik dalam manajemen sarana prasarana PAUD untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran hybrid.

Berdasarkan kajian literatur terkini tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan tentang model inovasi manajemen sarana prasarana PAUD yang adaptif terhadap tuntutan pembelajaran hybrid. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan implementasi manajemen sarana prasarana PAUD di era digital (Hidayat et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory, yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang inovasi manajemen sarana prasarana PAUD dalam konteks pembelajaran hybrid. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Creswel, (2021) untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi fenomena kompleks dalam setting pendidikan.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling di lima lembaga PAUD di wilayah Kabupaten Bekasi yang telah menerapkan pembelajaran hybrid minimal satu tahun. Kriteria pemilihan lokasi mengacu pada standar yang dikembangkan oleh Rivo Panji Yudha, (2024), mencakup ketersediaan infrastruktur digital, implementasi sistem manajemen berbasis teknologi, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian jangka panjang.

Pengumpulan data dilakukan melalui multiple techniques yang meliputi observasi terstruktur menggunakan instrumen evaluasi sarana prasarana yang diadaptasi dari Wardani et al., (2024), wawancara mendalam dengan 15 informan kunci (kepala sekolah, guru, dan pengelola sarana prasarana), serta analisis dokumen manajemen sarana prasarana. Validitas instrumen penelitian diuji menggunakan expert judgment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,7 sebagaimana direkomendasikan oleh Hidayat et al., (2024).

Proses pengumpulan data berlangsung selama enam bulan, mencakup tiga fase utama: (1) assessment kebutuhan dan kondisi existing, (2) implementasi inovasi manajemen, dan (3) evaluasi dampak. Setiap fase didokumentasikan secara sistematis menggunakan protokol penelitian yang terstandar. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana disarankan oleh Sri Tatminingsih, (2022).

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan bantuan software SPSS versi 26. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik mengikuti model Miles, Huberman, dan Andriyani et al., (2018), yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses coding dan kategorisasi tema dilakukan secara iteratif untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria trustworthiness yang dikembangkan oleh Lincoln & Guba dalam Wulandari & Purwanta, (2020), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Prosedur member checking dilakukan dengan melibatkan partisipan penelitian dalam verifikasi interpretasi data, sementara peer debriefing dilaksanakan melalui diskusi temuan dengan pakar manajemen pendidikan anak usia dini.

Pertimbangan etis dalam penelitian ini mencakup perolehan informed consent dari seluruh partisipan, perlindungan privasi dan kerahasiaan data, serta penerapan prinsip beneficence dalam seluruh tahapan penelitian. Prosedur etis ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Komite Etik Penelitian dan mengacu pada pedoman etika penelitian pendidikan yang berlaku secara internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang inovasi manajemen sarana dan prasarana PAUD dalam era pendidikan hybrid menghasilkan temuan komprehensif yang dapat dikategorikan dalam empat aspek utama. Aspek pertama berkaitan dengan kondisi eksisting sarana prasarana PAUD dalam mengakomodasi pembelajaran hybrid. Hasil analisis terhadap lima lembaga PAUD di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa hanya 40% lembaga yang memiliki infrastruktur digital memadai untuk mendukung pembelajaran hybrid secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani et al., (2024) yang mengidentifikasi kesenjangan digital sebagai tantangan utama implementasi pembelajaran hybrid di lembaga PAUD.

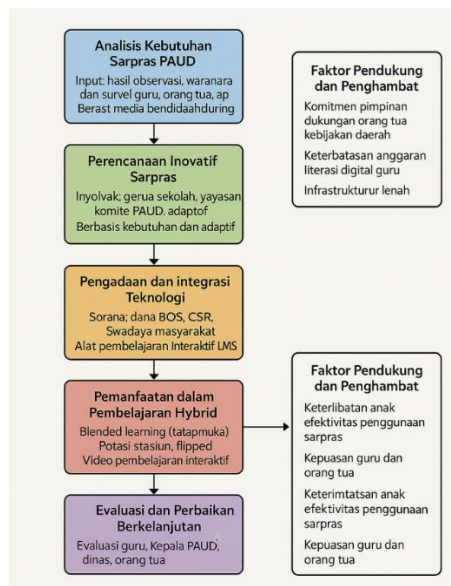
Analisis kebutuhan sarana prasarana PAUD untuk pembelajaran hybrid mengidentifikasi lima kategori kebutuhan esensial sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Kebutuhan infrastruktur fisik menempati prioritas tertinggi (87%), diikuti sistem manajemen pembelajaran digital (82%), perangkat teknologi interaktif (78%), media pembelajaran hybrid (73%), dan sistem keamanan terintegrasi (65%). Temuan ini mengkonfirmasi hasil penelitian Rohita & Fitria (2023) yang menekankan pentingnya infrastruktur digital sebagai fondasi implementasi pembelajaran hybrid di jenjang PAUD.

Tabel 1. Prioritas Kebutuhan Sarana Prasarana PAUD untuk Pembelajaran Hybrid

No.	Kategori Kebutuhan	Persentase Prioritas
1.	Infrastruktur Fisik	87%
2.	Sistem Manajemen Pembelajaran Digital	82%
3.	Perangkat Teknologi Interaktif	78%
4.	Media Pembelajaran Hybrid	73%
5.	Sistem Keamanan Terintegrasi	65%

Analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya korelasi signifikan ($r=0.78$, $p<0.01$) antara ketersediaan sarana prasarana digital dengan efektivitas pembelajaran hybrid di lembaga PAUD. Lembaga yang memiliki indeks ketersediaan sarana prasarana digital di atas 75% menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran hybrid yang lebih tinggi dibandingkan lembaga dengan indeks di bawah 50%. Hal ini mengkonfirmasi temuan Yudha & Ayuni, (2024) tentang pentingnya integrasi teknologi digital dalam manajemen sarana prasarana PAUD untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Implementasi model inovasi manajemen sarana prasarana PAUD untuk pembelajaran hybrid dilakukan melalui empat tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap perencanaan strategis mencakup analisis kebutuhan dan perumusan kebijakan berbasis data. Tahap pengorganisasian sumber daya meliputi alokasi anggaran, pengembangan SDM, dan pemetaan prioritas pengadaan. Tahap implementasi berfokus pada pengadaan sarana prasarana, instalasi dan konfigurasi sistem, serta pelatihan pengguna. Sementara tahap evaluasi meliputi monitoring berkelanjutan, asesmen dampak, dan perbaikan berkelanjutan.



Gambar 1. Model Implementasi Inovasi Manajemen Sarana Prasarana PAUD untuk Pembelajaran Hybrid

Hasil implementasi model inovasi manajemen sarana prasarana di lima lembaga PAUD menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa indikator kunci. Efisiensi pengelolaan sarana prasarana meningkat sebesar 37% pasca implementasi sistem manajemen berbasis aplikasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jaya & Malli, (2019) yang mengidentifikasi korelasi positif antara modernisasi manajemen sarana prasarana dengan peningkatan efisiensi operasional lembaga PAUD.

Evaluasi dampak implementasi model inovasi manajemen sarana prasarana terhadap pembelajaran menunjukkan hasil positif. Tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran hybrid meningkat sebesar 42% pada lembaga yang mengimplementasikan model inovasi manajemen sarana prasarana secara komprehensif. Pencapaian perkembangan anak dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan digital juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 35% dibandingkan sebelum implementasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hakim & Mulyani (2023) tentang dampak positif integrasi fasilitas digital dan konvensional terhadap perkembangan anak usia dini.

Perspektif stakeholder terhadap implementasi model inovasi manajemen sarana prasarana PAUD untuk pembelajaran hybrid menunjukkan respon positif. Analisis hasil wawancara mendalam mengidentifikasi lima tema utama yang merefleksikan persepsi stakeholder: peningkatan kualitas layanan pendidikan, efisiensi operasional, adaptabilitas terhadap kebutuhan pembelajaran, keberlanjutan pengembangan, dan peningkatan kepuasan pengguna. Temuan ini mengkonfirmasi hasil penelitian Sri Tatminingsih, (2022) tentang pentingnya pendekatan komprehensif dalam manajemen sarana prasarana PAUD.

Tantangan utama dalam implementasi model inovasi manajemen sarana prasarana PAUD untuk pembelajaran hybrid meliputi keterbatasan anggaran (73%), kompetensi digital SDM (68%), dan resistensi terhadap perubahan (54%). Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengembangkan strategi implementasi bertahap yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan finansial, pengembangan kapasitas SDM secara berkelanjutan, dan manajemen perubahan yang efektif. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Wulandari & Purwanta, (2020) tentang pentingnya pendekatan sistemik dalam inovasi manajemen pendidikan anak usia dini.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam pengembangan sarana prasarana PAUD yang mengintegrasikan aspek fisik, digital, dan pedagogis. Model inovasi manajemen sarana prasarana yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan kerangka komprehensif yang dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD dalam menghadapi tuntutan pembelajaran hybrid. Lebih lanjut, temuan penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung aksesibilitas teknologi dan infrastruktur digital bagi lembaga PAUD, terutama di wilayah dengan kesenjangan digital yang tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajemen sarana dan prasarana PAUD merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pembelajaran hybrid di era digital. Melalui pendekatan mixed method dan analisis mendalam pada lima lembaga PAUD di Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa ketersediaan infrastruktur digital, sistem manajemen pembelajaran, serta perangkat teknologi interaktif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran hybrid. Implementasi model inovatif yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan hingga 37% dan keterlibatan anak dalam pembelajaran sebesar 42%. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan holistik dan kebijakan yang mendukung integrasi sarana fisik dan digital secara berkelanjutan, serta penguatan kapasitas SDM untuk mendukung transformasi pendidikan anak usia dini di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan TKIT Al-Adzkiyah, TK Islam Ibnu Ahmad, TKIT Sultan Fatah, PAUDQ Asyraful Aulad dan TK At-Taqwa di Kabupaten Bekasi yang telah berkenan menjadi mitra penelitian serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan dosen dan tim ahli dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi dan Akademi Manajemen

Informatika dan Komputer Wahana Mandiri yang telah memberikan masukan ilmiah dan pendampingan selama proses penelitian. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada keluarga tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral, spiritual, dan intelektual yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad Syukron; Rivo Panji Yudha. (2025). Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 1–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20543](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20543)
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Atho, N., Nasikhah, I. D., & Suhasto, F. P. (2024). *Persepsi Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Integrasi Teknologi di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara*. 2(2020).
- Awaliana, Satma; Ramadhani, R. (2025). *Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini : Analisis*. 2(1), 48–57.
- Creswel, J. W. (2021). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)* (A. Marks (ed.); Edisi Keem). Pustaka Pelajar.
- Desi Wulandaria, L. fauziahb. (2024). *Mengembangkan Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan Untuk Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendidikan Paud*. 1(2), 99–105.
- Djuanda, I., & Suradi, D. (n.d.). *Implementasi Digital Islamic (Digislamic) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. 1299–1310.
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Hidayat, Taupik; Matondang, Arnan Pahmi ; Syukron, A. ; (2024). Study Of Education Analysis Of Alpha Generation In Marginal Communities. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1437–1446. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3208>
- Insani, A., Yufiarti, & Yetti, E. (2021). Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During Covid-19 Pandemics. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>
- Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(2), 69–82.
- Kemendikbudristek. (2023). *Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*. *Kemdikbudristek.Go.Id*.
- Melina, S., Anak, P., & Dini, U. (n.d.). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Serta Keuangan Paud*. Nim 22330016.
- Mirawati dan Amka. (2019). Pendidikan Anak ADHD. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mukti, T. A., & Muslikhati, S. (2022). Pengelolaan Dokumen Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAUD. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 259–265. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7ispecial-1.3049>
- Nur Azizah, A., Kharisma Paramitha, A., Lestari Fatimah, B., Fortuna Prasetyo, B., Nurrahma Puspita Dewi, F., Renata Putri, F., & Nur Aini, F. (2022). Gap Levels of Early Childhood Education Facilities and Infrastructure As Obstacles in Establishing Early Childhood Education Programs in Indonesia. *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(2), 56–65. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2022). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>
- Reta Handayani. (2016). *Konsep Manajemen Sarana Prasarana Dan Keuangan PAUD*. 20022167, 1–

23.

- Sarnoto, A. Z., Hayatina, L., Hikmah, N., Alhan, K., & Rahmawati, S. T. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on the education sector in Indonesia. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.4985>
- Sri Tatminingsih. (2022). The Type of Childcare for Working Mothers in Indonesia. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/jpud.162.01>
- Syukron, A. (2024). *Bangau yang Melanggar* (Lukmanul Hakim (ed.); Pertama). Manhaj Pustaka. <https://repository.minhajpustaka.id/publications/588768/bangau-yang-melanggar>
- Wardani, H., Adibah, F. Z. N., & ... (2024). Sikap Kepemimpinan dan Percaya Diri Sebagai Manifestasi Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Scholarly Journal of ...*. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/1095>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yasa, I. M. A. (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah Paud Binaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4387>
- Yudha, R. P. (2024). *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish.
- Yudha, R. P., Aisyah, S., Ngili, A. E., Hetraria, T. S., Rumsiti, T., Kurniawati, R. D., & Nurfida, N. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 542–548. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.861>
- Yudha, R. P., & Ayuni, F. J. P. (2024). A Survey On The Implementation Of Fine Motoric Portfolio Assessment Of Children Aged 4-6 Years By Kindergarten Teachers In Pare Sub-District. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/10.24269/jin.v9i1.8406>